

SEJARAH PERKEMBANGAN AKTIVITAS MASJID AL-FALAH TUBAN

TAHUN 1987-2018

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh:

HENING FITRIATI

NIM: A92214083

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Hening Fitriati

NIM : A92214083

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 05 Juli 2018

Saya yang menyatakan



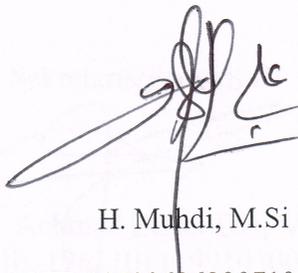
Hening Fitriati
NIM A92214083

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Hening Fitriati ini telah diperiksa
dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 08 Juli 2018

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the left.

H. Muhdi, M.Si

NIP.197206262007101005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah di uji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus
Pada tanggal 25 Juli 2018

Ketua/Penguji I



H. Muhdi, M.Si.
NIP. 197206262007101005

Penguji II



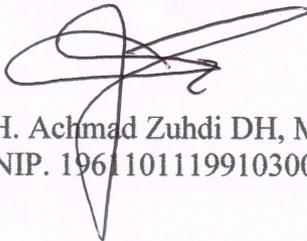
Drs. M. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 1959071987031001

Penguji III



Drs. H. Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 195509041985031001

Sekretaris/Penguji IV



Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.I
NIP. 19611011199103001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag.

NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hening Fitriati
NIM : A92214083
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : heningfitriati2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah Perkembangan Aktivitas Ma'jid Al-Falah Tuban
Tahun 1987 - 2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2018

Penulis



(Hening Fitriati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Sejarah Perkembangan Aktivitas Masjid Al-Falah Tuban Tahun 1987-2018. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al-Falah Tuban (2) Bagaimana perkembangan aktivitas Masjid Al-Falah Tuban tahun 1987-2018 (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas Masjid Al-Falah Tuban.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan metode sejarah melalui tahapan-tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan historis dan pendekatan sosial. Sedangkan teorinya, penulis menggunakan dua teori yaitu: *pertama*, teori *continuity and change* oleh John Obert Voll (kelompok Islam berubah ke era modern karena adanya tantangan perubahan kondisi). *Kedua*, teori peranan oleh Levinson (suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Masjid Al-Falah Tuban merupakan masjid yang didirikan oleh Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila pada tahun 1987. Masjid Al-Falah Tuban terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 99 A Tuban Kelurahan Latsari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Masjid Al-Falah merupakan salah satu masjid percontohan tingkat provinsi Jawa Timur. Pembangunan Masjid Al-Falah diinisiasi oleh beberapa tokoh diantaranya; Salman, Imam Syafii, dan Zainul Arifin. Penentuan lokasi di tempat tersebut dikarenakan dua faktor, yaitu nilai perjuangan dakwah dan memberantas kemungkar. (2) Perkembangan aktivitas Masjid Al-Falah Tuban dari tahun 1987-2018 tidak terlepas dari susunan ketakmiran dan program kerja dari para takmir yang ada. Perkembangan meliputi aktivitas keagamaan seperti pengajian yang disiarkan melalui radio dan televisi milik masjid tersebut. Takmir merintis aktivitas pendidikan seperti TPQ, PAUD, RA dan sekolah inklusif. Masjid Al-Falah Tuban memiliki aktivitas sosial seperti; bakti sosial dan santunan anak yatim. Sedangkan aktivitas ekonomi masjid tersebut adalah menjual alat kematian. (3) Adapun faktor kemajuan aktivitas Masjid Al-Falah Tuban disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi masjid yang memiliki beragam fasilitas, takmir yang profesional, sumber keuangan yang memadai, pengarsipan baik, bekerjasama dengan pemerintah (KUA, POLRI, Pemerintah Tuban) dan instansi lain (Yayasan Mukena dan IIBF). Program kerja yang menjadi rujukan masjid lain serta dukungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat aktivitas Masjid Al-Falah Tuban disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya dukungan masyarakat di awal masjid berdiri, jam operasional toko kurang jelas, kesulitan mengondisikan personil, kurang komunikasi takmir, dan tempat pengajian terbatas.

Tuban.² Dengan membawa misi penyebaran agama Islam, maka sejak itulah agama Islam dengan masjidnya mulai dikenal orang Indonesia.³

Masjid secara bahasa berasal dari bahasa Arab *sajada-yasjudu* yang artinya penyerahan diri. Sebuah penghambaan makhluk kepada sesuatu yang dianggap lebih Maha Berkuasa. Makna masjid yang dapat dipahami dari arti tersebut yaitu tempat bersujud seorang hamba sebagai bukti penyerahan diri kepada Sang Khalik.⁴

Menurut Soekmono, arti kata masjid adalah tempat sujud, yaitu tempat orang bersembahyang menurut peraturan Islam. Sesuai dengan pendirian, bahwa Allah itu ada dimana saja, tidak terikat kepada suatu tempat, maka untuk menyembah-Nya manusia dapat melakukan salat dimana-mana. Memang menurut hadis, masjid itu adalah setiap jengkal tanah di atas permukaan bumi. Namun dalam prakteknya, untuk melakukan sembahyang itu terutama sembahyang bersama, selalu orang menyediakan tempat tersendiri yaitu tanah lapang yang diberi batas-batas nyata atau sebuah bangunan khusus. Bahkan kemudian yang dinamakan masjid itu adalah selalu sebuah bangunan. Di Indonesia pembatasan itu lebih dipersempit lagi, dan masjid itu adalah khusus tempat orang melakukan salat Jumat. Adapun tempat

²Abu Su'ud, *Islamologi: Sejarah, Ajaran, dan Perannya dalam Peradaban Umat Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 122.

³Direktorat Urusan Agama Islam, *Tipologi Masjid*, 44.

⁴A. Bachrun Rifa'i, Moch. Fakhuroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005), 10.

pengertian yang sempit sebagaimana pengertian masjid yang dipahami oleh kebanyakan masyarakat umumnya yaitu hanya untuk melaksanakan salat. Dalam perjalanan perkembangan Islam sejak zaman Rasulullah sampai saat ini posisi strategis masjid tidak saja sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat syiar Islam.⁹

Setelah Rasulullah menempuh perjalanan hijrah ke Madinah, beliau mendirikan masjid sebagai perangkat utama masyarakat. Dari masjid tersebut dimulailah gerakan pendidikan dan penerangan serta ditegakkannya peradilan.¹⁰ Masjid tidak dapat dipisahkan dengan cita-cita umat Islam.¹¹ Dengan semakin eratnya hubungan tersebut, masjid semakin diperhitungkan sebagai tempat untuk pembinaan umat.

Rasulullah adalah manusia pertama yang memberikan masjid sebagai pusat ibadah dan muamalah. Dalam fungsinya sebagai tempat ibadah, Nabi dan para sahabatnya mendirikan salat, membaca Quran, berdzikir dan melakukan i'tikaf di dalam masjid. Sebagai pusat kegiatan muamalah, Nabi dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat pengajaran dan pendidikan, tempat proses transfer ilmu pengetahuan dan perpustakaan, tempat musyawarah, tempat menyelesaikan persoalan, tempat musyawarah, tempat penyuluhan dan penerangan, tempat mengelola (zakat, infaq, sadaqah, hibah), tempat penyelenggaraan baitul mal dan kegiatan lain yang bermanfaat

⁹ Ibid., 1.

¹⁰Supardi dan Teuku Amiruddin, *Konsep Manajemen Masjid : Optimalisasi Peran Masjid*, vi.

¹¹Ibid., viiii.

bagi masyarakat Muslim.¹² Berikut ini ada beberapa tipologi masjid jika ditinjau dari aktivitasnya. Terbagi menjadi tiga, yaitu:¹³

1. Masjid Statis, dikatakan masjid statis jika para pengelola atau pengurus masjid hanya mengurus jamaah tetap yang setiap salat fardhu datang ke masjid untuk melakukan salat fardhu. Tidak ada upaya apapun kecuali sebatas memberitahukan datangnya waktu salat fardhu dengan cara mengumandangkan adzan, itupun terkadang tidak terlaksana. Pembinaan pengelola atau pengurus kepada jamaah tidak ada, hanya hubungan formal antara imam dengan jamaah, bahkan tidak pernah memberikan kesempatan pada jamaah lainnya untuk tampil menjadi imam.
2. Masjid Aktif, dikatakan masjid aktif jika para pengelola atau pengurus masjid tetap pada tipe statis, juga mereka aktif merangkul jamaah yang ada di sekitar masjid. Para pengelola atau pengurus aktif memperhatikan potensi jamaah dan masyarakat sekitar masjid untuk di ajak secara bersama-sama membina diri dan membina jamaah. Sifat kepengurusan para pengelola atau pengurus lebih terbuka. Para pengelola tipe masjid ini telah memiliki kesadaran dan tanggung jawab serta semangat untuk memakmurkan masjid sekalipun belum mengarah pada pengelolaan secara profesional.

¹²Ibid., 34-35.

¹³Direktorat Urusan Agama Islam, *Tipologi Masjid*, 55-58.

3. Masjid profesional, dikatakan masjid profesional jika para pengelola masjid selain memprioritaskan mengurus jamaah tetap dan merangkul jamaah secara aktif, juga mereka aktif merangkul jamaah yang potensial di luar masjid itu sendiri. sikap para pengelolanya lebih bersifat terbuka. Pembagian tugas pengurus dan program kerja sudah tersusun dan tertata rapi. Jika dilihat dari tipologi masjid berdasarkan aktivitasnya. Para pengurus umumnya memiliki prinsip pelayan umat sekalipun mereka tidak mendapatkan imbalan yang memadai, tetapi mereka merasa senang untuk membina diri melalui masjid. Pengurus memiliki visi, misi, tujuan yang jelas serta memiliki jiwa *interpreneunership* dalam perencanaan yang matang.

Jika dilihat dari tipologi di atas, maka Masjid Al-Falah Tuban tergolong masjid yang profesional. Dalam pengelolaannya bersifat terbuka dengan manajemen masjid yang bagus. Pengurusnya juga termasuk orang-orang yang tidak diragukan secara keilmuannya. Masjid Al-Falah Tuban juga memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas. Pengurusnya aktif dalam mengadakan program kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Meskipun tanpa imbalan pun mereka tetap bekerja secara sukarela.

Salah satu masjid yang menerapkan fungsi seperti pada masa Rasulullah adalah Masjid Al-Falah Tuban. Masjid ini merupakan masjid yang memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan dakwah maupun

pendidikan Islam di Tuban. Masjid ini resmikan oleh Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila pada tanggal 8 Nopember 1987.

Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila terbentuk pada tanggal 17 Februari 1982 atas inisiatif Suharto. Inisiatif ini berupaya untuk menumbuhkembangkan semangat gotong royong di kalangan dermawan muslim agar saling mengumpulkan sumbangan atau sedekah atau amal jariyah secara sukarela untuk pembangunan tempat ibadah. Sumber pendanaan berasal dari sumbangan PNS, TNI, POLRI dan dermawan luar negeri.¹⁴

Masjid Al-Falah Tuban menjadi salah satu masjid terbaik yang ada di Jawa Timur. Masjid Al-Falah Tuban mendapatkan penghargaan nomor satu dalam kategori lomba kebersihan dan keindahan Masjid se-kabupaten Tuban pada tahun 2015. Selain prestasi tersebut, masjid ini berhasil mendapatkan prestasi sebagai masjid besar percontohan tingkat Jawa Timur yang terbaik nomor tiga pada tahun 2016.

Sebelum masjid dibangun, tempat didirikannya masjid merupakan tempat perjudian, minum tuak (minuman beralkohol yang dibuat dari nira aren kelapa ataupun siwalan yang diragikan) dan tayuban (tarian yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan diiringi gamelan dan tembang). Tujuan didirikan di tempat tersebut karena faktor nilai perjuangan dakwah serta memberantas

¹⁴HM Soeharto Menggapai Tinggal Landas “Pembangunan Masjid Oleh Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila”, dalam soeharto.co/999-masjid-yayasan-amal-bakti-muslim-pancasila, diakses tanggal 19 Januari 2017.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas Masjid Al-Falah Tuban ?

C. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta mengenai “Sejarah Perkembangan Aktivitas Masjid Al-Falah Tuban Tahun 1987-2018”, secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah berdirinya Masjid Al-Falah Tuban.
2. Mengetahui perkembangan aktivitas Masjid Al-Falah Tuban tahun 1987-2018.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat aktivitas Masjid Al-Falah Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangsih terhadap research (penelitian) tentang sejarah aktivitas perkembangan Masjid Al-Falah Tuban.
2. Dapat dijadikan bahan referensi di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, maupun perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam bidang kajian sejarah Islam.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Secara teoritis adalah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai sejarah perkembangan aktivitas Masjid Al-Falah Tuban dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya.
- b. Secara praktis untuk menambah bahan informasi bagi penulis dan pembaca yang ingin mengetahui tentang sejarah perkembangan aktivitas Masjid Al-Falah Tuban.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Penelitian tentang **Sejarah Perkembangan Aktivitas Masjid Al-Falah Tuban Tahun 1987-2018**” ditulis dengan menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis adalah suatu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Pendekatan historis digunakan untuk melihat kapan peristiwa itu terjadi, dimana, apa sebabnya, dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

Sejarah berusaha melihat segala sesuatu dari sudut rentang waktu, artinya melihat perubahan, kesinambungan, ketertinggalan, dan loncatan-loncatan.¹⁶ Dari pendekatan historis tersebut, penulis dapat menguraikan mengenai sejarah berdiri dan berkembangnya aktivitas Masjid Al-Falah Tuban tahun 1987-2018.

Pendekatan sosial digunakan untuk mendalami perubahan yang terjadi pada masyarakat. Karena pada dasarnya, masjid selain sebagai simbol

¹⁶Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah 2* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 159.

Tuban akan diuraikan secara rinci masalah kesinambungan dan perubahan yang terjadi dalam sejarah.

Teori selanjutnya yaitu menggunakan teori peran. Menurut Levinson peranan mencakup tiga hal, yaitu :²¹

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dengan teori ini diharapkan dapat dianalisis seberapa besar pengaruh pengurus takmir terhadap kemajuan aktivitas Masjid Al-Falah Tuban.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan mengenai kekhasan penelitian yang hendak dikerjakan. Untuk mengetahui sejauh mana data yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai satu pijakan awal untuk selalu bersikap berbeda dengan peneliti yang lain. Adapun penelitian tersebut diantaranya:

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 213.

1. Ahmad Abdur Rokhim, NIM D03208078, Jurusan Komunikasi Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013, Manajemen Masjid Al-Falah Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masyarakat Tuban. Skripsi ini membahas tentang bagaimana manajemen Masjid Al-Falah Tuban serta bentuk kegiatan pendidikan Islam. Jenis penelitian skripsi ini berupa kualitatif. Dalam skripsi ini lebih menekankan manajemen Masjid Al-Falah Tuban sebagai pusat pendidikan, sedangkan dalam skripsi yang saya tulis ialah dengan menggunakan perspektif yang berbeda karena lebih menekankan terhadap penulisan sejarah, yakni tentang sejarah perkembangan aktivitas Masjid Al-Falah Tuban.
2. Ahmad Shoim, NIM 08040564042, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, 2013, Makna Pengajian Bagi Jamaah Pengajian Wisata Rohani di Masjid Al-Falah Tuban. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi, skripsi ini membahas tentang nilai-nilai agama dalam pengajian yang terinternalisasi dalam diri jamaah ketika mengikuti pengajian wisata rohani di Masjid Al-Falah Tuban. Dalam skripsi ini lebih menekankan makna pengajian wisata rohani, sedangkan dalam skripsi yang saya tulis lebih menekankan pada perkembangan aktivitas Masjid Al-Falah Tuban secara periode ketakmiran.
3. Nur Kholidah Kholidiyah, NIM E01210013, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushulludin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014,

Kritik Pengelolaan Masjid (Pemberdayaan Masjid Menurut Perspektif Kritis Pemikir Islam untuk Surabaya dan Sekitarnya). Penelitian ini bersifat penelitian lapangan. Skripsi ini membahas tentang pengelolaan masjid di Surabaya dan sekitarnya serta kritik pengelolaan masjid di Surabaya dan sekitarnya ditinjau dari perspektif pemikir Islam. Dalam skripsi ini, pembahasan Masjid Al-Falah Tuban masuk dalam penggolongan masjid kritis dengan pembahasan sejarah berdirinya, letak geografis, kegiatan maupun visi misi secara singkat dan belum menggunakan periode waktu. Sedangkan dalam skripsi yang saya tulis akan dijabarkan secara periode.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis laporan.²² Metodologi penelitian juga bisa diartikan suatu cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai maksud dalam melakukan pemeriksaan, penyelidikan yang dilakukan untuk mencari kebenaran obyektif yang disimpulkan melalui data-data terkumpul.²³

²²Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 1.

²³Abd. Muin Salim, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudui* (Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2017), 3.

Skripsi ini mengikuti tahapan penelitian sejarah sebagai berikut:

1. Heuristik

Menurut G.J Renier, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.²⁴

Sejarah dipelajari melalui sumber-sumber sejarah, seperti dokumen tentang bekas dan peninggalan manusia yang dicakup oleh dokumen-dokumen. Beberapa hal tentang peristiwa sejarah dapat diketahui melalui dua jalan, yaitu jalan langsung dengan mengamati peristiwa waktu terjadinya, dan jalan tidak langsung dengan mempelajari peninggalan yang ditinggalkan oleh peristiwa tersebut.²⁵

Sumber yang penulis gunakan dalam penulisan penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Masjid Al-Falah Tuban Tahun 1987-2017” ialah berupa arsip, dan wawancara. Sumber tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan saksi mata. Hal ini dalam bentuk dokumen, misalnya

²⁴Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak,2011), 104.

²⁵ Hasan Usman,*Metodologi Penelitian Sejarah*, terj. Muin Umar (Jakarta: Depag RI, 1986), 77.

catatan rapat, daftar anggota organisasi. Dan arsip-arsip laporan pemerintah atau organisasi massa. Sumber lisan yang dianggap primer adalah wawancara langsung dengan pelaku peristiwa atau saksi mata.²⁶

Sumber primer yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1) Sumber tertulis, antara lain:

Dalam menemukan arsip tertulis, penulis melakukan observasi ke Masjid Al-Falah Tuban. Arsip yang penulis temukan sebagai berikut:

- a) Arsip berupa susunan pengurus Masjid Al-Falah Tuban tahun 1987-2000, susunan pengurus tahun 2005-2008, susunan pengurus tahun 2008-2012, susunan pengurus tahun 2012-2016, dan susunan pengurus tahun 2016-2021.
- b) Foto Prasasti peresmian Masjid Al-Falah Tuban
- c) Surat keputusan bupati kepala daerah tingkat II Tuban No. 34 tahun 1988 tanggal 3 Mei 1988 yang ditandatangani oleh Drs. Djoewahiri Martoprawiro. Surat keputusan ini berisi penetapan susunan takmir Masjid Al-Falah guna meningkatkan kegiatan masjid serta pemeliharannya.

²⁶Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 105.

- d) Program kerja ketakmiran tahun 1987-2008 diperoleh penulis dari wawancara dengan Taufiqurrohman Riva, Zainul Arifin, dan Tjarito , program kerja ketakmiran tahun 2008-2012 diperoleh penulis dari arsip program kerja ketakmiran. Program kerja ketakmiran tahun 2012-2018 diperoleh penulis dari wawancara dengan Imam Suhadi.
- e) Profil Masjid Al-Falah Tuban tahun 2012-2016.
- f) Daftar penceramah pengajian Wisata Rohani
- g) Surat Keputusan Pengurus Takmir Masjid Al-Falah Tuban tentang pengangkatan panitia wisata rohani Masjid Al-Falah Tuban 2011-2013 serta tahun 2013-2015.
- h) Akta Notaris pendirian Yayasan Al-Falah Tuban No.4 Tanggal 3 Desember 2015.
- i) Surat Keputusan KEMENKUMHAM RI No. AHU-0029153.AH.01.04.Tahun 2015.
- j) Piagam penghargaan juara I lomba kebersihan dan keindahan masjid yang diselenggarakan pemerintah Tuban tahun 2015.
- k) Piagam penghargaan prestasi terbaik nomor 3 dalam kategori masjid besar percontohan tingkat provinsi Jawa Timur.

2) Sumber lisan

Sumber lisan yang digunakan penulis adalah menggunakan wawancara terhadap pelaku sejarah. Wawancara adalah kegiatan langsung yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung.²⁷ Penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang yang terlibat dalam pendirian Masjid Al-Falah diantaranya yaitu Ahmad Mundzir, Taufiqurrohman Riva, Zainul Arifin dan lain sebagainya dengan keterangan terlampir.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder yang digunakan penulis yaitu buku-buku yang berhubungan dengan dengan topik yang akan diteliti, buku-buku yang menjelaskan tentang teori yang penulis gunakan. Selain itu, penulis juga menggunakan skripsi-skripsi atau penelitian sebelumnya. Penulis juga melakukan wawancara kepada takmir Masjid Al-Falah Tuban periode 2008-2018.

2. Kritik

Dalam mencari kebenaran, sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil. Dengan segala kemungkinan tersebut, sejarawan harus mengerahkan segala kemampuan pikirannya, bahkan seringkali ia harus menggabungkan antara

²⁷Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), 39.

pengetahuan, sikap ragu, percaya begitu saja, menggunakan akal sehat, dan melakukan tebakan inteligen. Inilah fungsi kritik sehingga karya sejarah merupakan produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan, bukan hasil dari fantasi maupun manipulasi.²⁸

Kritik ada dua, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dilakukan dengan menguji kredibilitas sumber untuk menentukan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak. Sedangkan kritik ekstern adalah pengujian asli atau tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber. Bila yang diteliti sumber tertulis, maka peneliti harus meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilan luar yang lain.²⁹ Kritik digunakan penulis untuk mengkritisi apakah dokumen tertulis tersebut sesuai dengan fakta yang ada atau tidak. Kritik tersebut dilakukan dengan mengkonfirmasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Kritik intern dilakukan penulis dengan menguji keaslian data yang diperoleh serta mengkonfirmasi kepada orang-orang yang terlibat pada peristiwa itu. Penulis menemukan perbedaan sumber mengenai tahun periode ketakmiran yang berada di dokumen kertas dan dokumen yang berupa foto yang dipajang di kantor masjid. Perbedaan tersebut berupa

²⁸Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 131-132.

²⁹Nugroho Notosusanto, *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah* (Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992), 21.

periode kepengurusan ketua takmir Tjarito dan Mansur Akarim. Di dokumen tertulis (surat keputusan kepengurusan) periode kepengurusan Tjarito pada tahun 2005-2008, sedangkan di foto yang terdapat di kantor masjid tertulis tahun 2005-2009. Kepengurusan Mansur Akarim juga demikian, di dokumen tertulis tahun 2008-2012, sedangkan di foto yang terdapat di kantor masjid tertulis tahun 2009-2012. Adanya perbedaan tersebut membuat penulis mengkonfirmasi kepada pihak-pihak yang secara langsung masuk dalam periode ketakmiran pada tahun tersebut. Dari wawancara tersebut diperoleh data yang benar adalah dari dokumen tertulis yang berupa surat keputusan pengangkatan takmir Masjid Al-Falah Tuban. Sedangkan kritik ekstern peneliti lihat dari penulisan kata-kata, bahasa, dan huruf yang ada pada dokumen tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori susunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.³⁰ Penulis akan menguraikan dan menganalisis mengenai sejarah dan perkembangan aktivitas Masjid Al-Falah Tuban sesuai dengan fakta dan data yang penulis temukan.

³⁰Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 124.

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA MASJID AL-FALAH TUBAN

A. Latar Belakang Berdirinya Masjid Al-Falah Tuban

Masjid Al-Falah Tuban merupakan masjid yang didirikan oleh Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila pada tahun 1987. Masjid Al-Falah Tuban diresmikan pada tanggal 8 November 1987. Keterangan peresmian tersebut terletak di prasasti yang mencatat tanggal peresmian serta tanda tangan Soeharto. Masjid Al-Falah Tuban terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 99 A Tuban Kelurahan Latsari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Masjid Al-Falah merupakan salah satu masjid percontohan tingkat provinsi Jawa Timur. Selain menjadi masjid percontohan, Masjid Al-Falah Tuban juga meraih berbagai prestasi seperti lomba kebersihan dan keindahan masjid yang diselenggarakan oleh pemerintah Tuban.

Sebagai yayasan yang berperan penting dalam pembangunan Masjid Al-Falah Tuban, Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila didirikan pada tanggal 17 Februari 1982. Berdirinya yayasan tersebut adalah upaya untuk menumbuhkembangkan semangat gotong royong dikalangan dermawan muslim agar bahu membahu mengumpulkan sumbangan atau sedekah amal jariyah secara sukarela untuk pembangunan tempat ibadah. Pada tahun 2009

Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila berhasil mendirikan 999 unit masjid di seluruh Indonesia.³²

Pembentukan yayasan diusulkan oleh Menteri Agama Alamsyah Ratu Prawiranegara yang berlatar belakang tentara. Beliau mengajukan surat untuk mengusulkan pembentukan yayasan kepada Presiden Soeharto. Meskipun agak lama menjawab usulan tersebut, presiden akhirnya menyetujui pembentukan yayasan dengan nama Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila. Presiden Soeharto juga yang menjadi ketuanya. Hal yang unik dari yayasan tersebut adalah dana keuangannya. Dana keuangan diambilkan dari para (PNS) Pegawai Negeri Sipil yang beragama Islam. Setiap bulannya gaji PNS akan dipotong Rp. 100 hingga Rp.1000 setiap bulan tergantung jenjang kepangkatan.³³

Masjid-masjid yang dibangun oleh Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila memiliki desain arsitektural khas, yaitu bercungkup susun tiga. Corak tersebut seperti corak arsitektural masjid khas Nusantara pada masa lalu. Dengan desain arsitektur tersebut, dana pembangunan akan lebih efisien dibandingkan menggunakan arsitektur cor kubah besar. Selain untuk

³²HM Soeharto Menggapai Tinggal Landas “Pembangunan Masjid Oleh Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila”, dalam soeharto.co/999-masjid-yayasan-amal-bakti-muslim-pancasila, diakses tanggal 24 Maret 2017.

³³Iman Firdaus, “Mengenang Kekhasan Masjid Muslim Pancasila (29 Agustus 2017)” dalam www.kabarmasjid.com/2017/08/29/masjid-amal-bhakti-muslim-pancasila/ diakses 24 Maret 2018

Setelah bantuan dari Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila turun, penanganannya diserahkan kepada Departemen Agama Tuban. Berikut adalah susunan pengurusnya:

Tabel I
Susunan Pengurus Pertama Masjid Al-Falah Tuban 1987-2000

Jabatan	Nama	Keterangan
Pelindung	Drs.Djuwahiri Martoprawiro	Bupati Tuban
Penasehat	Drs. Ra'i Syakur Abd. Azis Rahman, BA M. Imam Syafii	Kakandepag Camat Tuban Lurah Latsari
Ketua Umum	M. Sjahid Mabrury	Kandepag Tuban
Ketua I	dr.H.Zainul Arifin	Dinkes Tuban
Ketua II	Salman, SH	Kantor Kejaksaan Negeri Kabupaten Tuban
Ketua III	Drs. Mundzir	Guru Agama Negeri
Sekretaris I	Rohim Basjaria, BA	Kepala KUA
Sekretaris II	Moch. Hamim Amir	Wiraswasta
Bendahara I	Drs. Muslih	Bendahara Pemda Tuban
Bendahara II	Soenantri	Bendahara Depag Tuban
Seksi Khotib	K. Cholilurrahman BA Abdullah Nurcholish Taufiqurrohman	Guru Agama Negeri Wiraswasta Guru Agama Negeri
Seksi Kegiatan	Dahlan Ridzwan M. Agus Ulinnuha Ach. Subawaeh, BA	Dinkes Tuban Wiraswasta KASN P&K Tuban
Seksi Pembangunan	Koswadi	Wiraswasta Wiraswasta

1. Dengan keputusan ini dibentuk susunan takmir Masjid Al-Falah Kabupaten Daerah Tingkat II Tuban dengan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.
2. Takmir Masjid Al-Falah yang dimaksud dalam Pasal 1, keputusan ini mempunyai tugas:
 - a. Mengatur dan memberikan pengarahan dalam usaha Penyiaran Agama Islam.
 - b. Mengkoordinir dan mengatur penerimaan bantuan baik dari dalam maupun luar negeri.
 - c. Memberikan laporan pertanggung-jawaban atas pelaksanaan tugas kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tuban.
3. Segala pembiayaan yang berhubungan dengan pelaksanaan keputusan ini, dibebankan pada anggaran dan pendapatan belanja Daerah Tingkat II Tuban.
4. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan serta mengumumkan ini dalam lembaran Daerah Tingkat II Tuban.

Sebagai tempat ibadah, Masjid Al-Falah Tuban dimanfaatkan untuk kegiatan ibadah salat lima waktu dan ibadah mahdah lainnya. Selain sosial dan pendidikan, Masjid Al-Falah Tuban juga dijadikan sebagai pusat ekonomi. Hal ini terlihat dari dirintisnya sebuah usaha dalam bentuk toko yang menyediakan alat-alat kematian. Pelatihan untuk anak muda juga sudah mulai dicanangkan, seperti pembuatan sablon, stampel, dan plat nomor.

Sudah banyak masjid yang memiliki lembaga pendidikan yang berlatar belakang pendidikan ke-Islaman. Ada yang memiliki TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), Taman kanak-kanak Islam dimana pada mulanya berawal dari sebuah masjid dan sekarang sudah dikembangkan menjadi lembaga pendidikan Islam seperti pada zaman Rasulullah SAW.⁴¹ Begitupun Masjid Al-Falah Tuban yang merintis berbagai kegiatan pendidikan Islam seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran), Madin (Madrasah Diniyah), PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Quran), PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), RA (Raudhatul Athfal), Pondok Pesantren, hingga Inklusif School. Untuk menunjang pendidikan dan peningkatan kualitas budaya membaca Masjid Al-Falah Tuban juga menyediakan fasilitas perpustakaan.

Seiring berjalannya waktu, tahun 2015 Masjid Al-Falah Tuban berada dibawah naungan Yayasan Al-Falah Tuban. Yayasan Al-Falah Tuban berdiri tanggal 3 Desember 2015. Pendirian yayasan dicatat oleh notaris Muntafiah pada pukul 10.46 WIB (sepuluh lewat empat puluh enam menit Waktu Indonesia Barat). Kekayaan awal yayasan sebesar Rp.10.000.000.⁴²Tercetus dibuat yayasan menurut penuturan Budiono (66 tahun) sebagai berikut:

“Awalnya kan gini mbak, bahwa pemerintah apabila mengajukan itu sesuatu harus punya yayasan. Lah Masjid Al-Falah disini kan orang-orang luar itu menganggap yo sakjane nyoto tapi sok-sok penguruse ra kroso. Menganggap bahwa Al-Falah itu sebagai contoh kok ora gawe

⁴¹ICMI ORSAT, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: Yayasan Kado Anak Muslim, 2004),11.

⁴² Budiono, *Wawancara*, Tuban, 26 September 2017.

*yayasan mangkanya kan wong Al-Falah juga malu. Seketika dengan adanya peraturan itu langsung didirikan yayasan”.*⁴³

(Awalnya begini mbak, bahwa pemerintah apabila mengajukan itu sesuatu harus punya yayasan. Masjid Al-Falah dianggap orang luar itu ada pengurusnya nyata, namun sering tidak terasa. Menganggap bahwa Al-Falah itu sebagai contoh kok tidak membuat yayasan, maka dari itu orang Al-Falah juga malu. Seketika dengan adanya peraturan itu langsung didirikan yayasan).

Adapun yayasan Al-Falah Tuban menanungi tiga bidang, yaitu: bidang ketakmiran, bidang pendidikan, bidang usaha dan pengembangan. Bidang ketakmiran menangani Masjid Al-Falah Tuban yaitu dalam kegiatan wisata rohani, majelis ta’lim puteri dan pondok pesantren. Bidang pendidikan menangani PAUD Al-Falah, RA Al-Falah, Madrasah Diniyah, TPQ, dan PGPQ. Sedangkan dalam bidang usaha menangani toko yang menjual alat-alat kematian.

Sebelum berdirinya yayasan pada tahun 2015, semua urusan bidang ketakmiran, pendidikan maupun usaha dikelola oleh takmir Masjid Al-Falah Tuban. Sejak tahun 1987 hingga tahun 2018, Masjid Al-falah Tuban sudah mengalami beberapa kali pergantian ketua takmir. Berikut adalah daftar nama ketua takmir Masjid Al-Falah Tuban:

Tabel 2
Daftar Nama Ketua Takmir Masjid Al-Falah Tuban

Nama	Periode Ketua
M. Sjahid Mabrury	1987-2000

⁴³Budiono, *Wawancara*, Tuban, 26 September 2017.

Arifin. Kepemimpinan ini ditandai dengan adanya Surat Keputusan resmi dari pemerintah Kabupaten Tuban.

2. Kepemimpinan yang ditunjuk oleh anggota dan perwakilan masyarakat. Kepemimpinan ini berlangsung mulai takmir periode ketiga yaitu Tjarito, Mansur Akarim, Taufiqurrahman Riva serta Imam Suhadi. Pemilihan tersebut dilakukan secara voting dengan perolehan suara terbanyak. Pemilihan dihadiri oleh anggota maupun tokoh masyarakat yang di undang.

Perkembangan aktivitas Masjid Al-Falah Tuban tidak terlepas dari susunan ketakmiran yang ada sejak tahun 1987-2018. Tokoh yang berpengaruh dalam Masjid Al-Falah Tuban akan dianalisis menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Levinson.

Teori peran ini menunjukkan seberapa besar pengaruh pengurus takmir terhadap kemajuan Masjid Al-Falah Tuban. Adanya pergantian maupun penambahan struktur ketakmiran, maka akan adanya perubahan terhadap aktivitas Masjid Al-Falah Tuban. Berikut adalah perkembangan struktur ketakmiran.

Tabel 3
Perkembangan Struktur Ketamiran

Tahun	Struktur Ketakmiran
1987-2000	Pelindung, Penasehat, Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara I, Bendahara II, Seksi Khotib, Seksi Pengajian, Seksi Pembangunan, Seksi Perlengkapan, Seksi Remaja, Seksi Kemakmuran dan

4. M.Sjahid Mabrury

M.Sjahid Mabrury lahir di Tuban pada tanggal 1 Januari 1932. Beliau bekerja di kantor Departemen Agama Kabupaten Tuban sewaktu menjabat ketua umum Masjid Al-Falah Tuban periode tahun 1987-2000. Pada masa kepemimpinan beliau, program yang beliau lakukan adalah penambahan bangunan untuk tempat wudhu dan toilet. Selain itu, beliau merintis kegiatan pendidikan di Masjid Al-Falah Tuban bersama Kiai Syuaib.⁴⁷

5. Kiai Syuaib

Nama lengkap Kiai Syuaib adalah Abdullah Syuaib merupakan tokoh yang berperan penting dalam memakmurkan kegiatan pengajian dan pendidikan yang ada di Masjid Al-Falah Tuban. Beliau lahir di Demak tanggal 3 Maret 1959.

Beliau pindah ke Tuban pada tahun 1989. Awalnya menjadi imam salat lima waktu di Masji Al-Falah Tuban tahun 1989, pada waktu itu yang mengutus ketua takmir pertama yaitu pak Syahid Mabrury. Selain menjadi imam salat beliau juga pengajar di MTs Makam Agung Tuban serta Madin di daerah Latsari.

Selama di Masjid Al-Falah Tuban, beliau berperan aktif dalam pengajian. Pengajian yang diajarkan yaitu pengajian Al-Quran serta kitab taqrib, tafsir, dan nahwu sharaf. Pengajian diikuti oleh anak-anak serta

⁴⁷Taufiqurrohman Riva, *Wawancara*, Tuban, 27 Oktober 2017.

ketua takmir Pak Tjarito. Selain sebagai ketua takmir, beliau juga menjabat sebagai ketua BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) cabang Tuban. Kegiatan besar berkelanjutan pada masa kepemimpinan beliau, sosok yang dikenal bisa merangkul semua golongan baik yang muda maupun yang tua. Beliau wafat di Tuban pada tahun 2014.⁵⁰

8. Taufiqurrohman Riva

Nama lengkapnya adalah Taufiqurrohman Riva, S.Ag. Beliau lahir di Tuban pada tanggal 18 Januari 1953. Masuk kepengurusan Masjid Al-Falah Tuban sejak tahun 1987. Menjadi ketua Ta'mir pada tahun 2012-2016. Beliau adalah pribadi yang dikenal dengan inisiatifnya yang tinggi dengan ide-idenya dalam memajukan masjid. Beliau juga merupakan pelopor berdirinya siaran radio AIC (Al-Falah Islamic Center) FM.

9. Budiono

Pak Budi merupakan salah takmir Masjid Al-Falah Tuban yang berkontribusi penting dalam pengarsipan dokumen Masjid Al-Falah Tuban. Beliau lahir di Tuban pada tanggal 5 Agustus 1952. Beliau merupakan sosok yang teliti. Pernah menjabat sebagai bendahara hingga menangani pengelolaan tanah wakaf serta segala sarana prasarana Masjid Al-Falah Tuban.

⁵⁰Ridwan, *Wawancara*, Tuban, 11 Maret 2018.

kegiatan kesehatan tercermin dari kegiatan yang sering dilakukan yaitu donor darah dan pengobatan gratis bagi jamaah.

Memakmurkan masjid dengan dan melalui pemberdayaan ekonomi dan sumber dayanya tercermin dari adanya kegiatan pertokoan yang menjual alat kematian. Pemberdayaan sumber daya manusia yang sudah dicanangkan di Masjid Al-Falah Tuban yaitu pelatihan sablon dan pembuatan plat nomor bagi remaja..

Melalui masjid, syiar ukhuwah Islamiyah makin kokoh dan menyeluruh tercermin dalam kegiatan pengajian yang bisa merangkul masyarakat dari berbagai daerah. Adanya pengajian yang dalam setiap pelaksanaannya di dokumentasikan dalam bentuk VCD dapat mempermudah masyarakat untuk mengaksesnya.

Tujuan Masjid Al-Falah Tuban untuk menjadikan umat Islam secara lahir batin dekat dengan masjid tercermin dalam berbagai kegiatan masjid yang selalu ramai dihadiri oleh masyarakat. Sebagai pusat segala macam pusat kegiatan ukhrowi maupun duniawi, Masjid Al-Falah Tuban tercermin dalam kegiatan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan pendidikan formal, namun juga pendidikan agama. Sebagai pusat konsultasi dalam pemecahan masalah ukhrowi, Masjid Al-Falah Tuban menyelenggarakan kegiatan ruqyah. Berbagai kegiatan Masjid Al-Falah Tuban juga dapat mendatangkan pemasukan bagi masyarakat sekitar yang membuka usaha warung maupun percetakan.

2012-2016 diolah penulis berdasarkan wawancara dengan Taufiqurrahman Riva (65 tahun) pada tanggal 10 Maret 2018. Program kerja tahun 2016-2021 diolah penulis berdasarkan wawancara dengan Imam Suhadi (42 tahun) pada tanggal 10 Maret 2018.

Adapun aktivitas yang ada di Masjid Al-Falah Tuban adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Daftar Kegiatan Rutin Masjid Al-Falah Tuban

Hari	Waktu	Jenis Kegiatan
Ahad pagi	06.00-07.00	Wisata rohani
Jumat pagi dan Sabtu pagi	04.30-05.00	Pengajian Nashohihul Ibad
Kamis malam Jumat	18.00-20.00	Dibaiyah/Barzanji
Sabtu malam Ahad	20.00-21.00	Sholawat Rebana
Jumat Wage	19.00-21.00	Istighosah dan Tahlil
Jumat Legi	15.00-16.30	Majelis Taklim Puteri
Menyesuaikan	Menyesuaikan	PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)
HUT (Hari Ulang Tahun) wisata rohani	Kondisional	Wisata rohani tour
HUT wisata rohani	Menyesuaikan	Festival rebana
Setahun dua kali	07.00-12.00	Pengobatan gratis
Setahun dua kali	Menyesuaikan	Santunan anak yatim
Setahun sekali Idul Qurban	Sesuai calendar	Gebyar takbir
		Penyaluran daging qurban
Setahun sekali Idul Fitri	Sesuai calendar	Penyaluran zakat fitrah + mall
Pendidikan		
Tiap sore	15.00-17.00	TPQ Diniyah Al-Falah
Tiap pagi	07.00-12.00	Play Group, RA Al-Falah
Ahad	08.00-12.00	PGPQ

Sumber: Dokumen daftar kegiatan rutin Masjid Al-Falah Tuban yang terletak di dinding masjid, diambil tanggal 05 April 2018.

Aktivitas yang berlangsung di Masjid Al-Falah Tuban berupa aktivitas keagamaan, aktivitas pendidikan, aktivitas sosial, dan aktivitas ekonomi. Aktivitas keagamaan berkaitan dengan segala bentuk kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai kreatifitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah dan lingkungan sekitarnya.⁵¹ Aktivitas pendidikan berkaitan dengan pengajaran ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Aktivitas sosial berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat. Aktivitas sosial dilakukan agar lebih membaur bersama masyarakat dan saling bekerjasama. Aktivitas ekonomi berkaitan dengan kegiatan jual dan beli yang dilakukan oleh takmir Masjid Al-Falah Tuban.

Aktivitas Masjid Al-Falah Tuban akan diuraikan secara periode ketakmiran agar mudah dipahami. Periode tersebut yaitu:

A. Periode Kepemimpinan M. Sjahid Mabrury (1987-2000)

Penulis merangkum aktivitas Masjid Al-Falah Tuban tahun 1987-2000 sebagai berikut:

⁵¹Eva Asrofa, "Aktivitas Keagamaan Umat Hindhu di Pura Tirta Gangga Kertajaya Gubeng Surabaya," (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), 17.

Tabel 6
Aktivitas Masjid Al-Falah Tuban Tahun 1987-2000

Aktivitas Keagamaan	Aktivitas Pendidikan	Aktivitas Sosial	Aktivitas Ekonomi
1.Salat jamaah 2.Pengajian Al-Qur'an dan Kitab 3.Salat Jumat 4.Salat Tarawih 5.Istighosah dan Tahlil	1. TPQ	1.Penyaluran zakat fitrah dan mall 2.Penyaluran daging Qurban	Belum ada

Sumber: Data diolah penulis melalui wawancara dengan Taufiqurrohman Riva pada tanggal 10 Maret 2018.

Penjelasan dari tabel diatas akan diuraikan penulis dibawah ini:

1. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan yang berlangsung selama kepemimpinan M.Sjahid Mabrury adalah salat jamaah, pengajian Al-Qur'an dan kitab serta Istighosah dan Tahlil. Pada tahun 1987 kegiatan salat jamaah belum berlangsung secara rutin. Hal ini dikarenakan kondisi masjid yang pada waktu itu masih sepi jamaah. Meskipun Masjid Al-Falah Tuban pada zamannya terlihat megah sekali, namun belum mampu menarik masyarakat sekitar untuk aktif ke masjid.⁵² Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Masih sepi penduduk
- b. Belum banyak lampu untuk penerangan
- c. Banyak hewan liar seperti anjing yang berkeliaran malam hari

⁵²Taufiqurrohman Riva, *Wawancara*, Tuban, 27 Oktober 2017.

d. Jalanan masih berupa jalan pedesaan (susah diakses)

Adzan yang dikumandangkan di masjid juga masih jarang terdengar. Hanya sering terdengar tiga waktu adzan saja, yaitu Subuh, Magrib, dan Isya. Kondisi tersebut berlangsung sekitar satu tahunan. Perlahan namun pasti tahun 1988-an masyarakat sekitar sudah mulai perlahan sering ke masjid. Selain salat jamaah, Masjid Al-Falah Tuban dipergunakan sebagai tempat salat Jumat dan salat Tarawih.

Pada tahun 1989, Masjid Al-Falah Tuban dirasakan semakin menjadi ramai dan bermanfaat dengan kehadiran Kiai Syuaib yang berasal dari Demak. Beliau di utus oleh M.Sjahid Mabruy untuk menjadi imam salat lima waktu. Sembari bertugas menjadi imam salat, beliau berinisiatif untuk membuka pengajian bagi masyarakat sekitar.

Pengajian yang diajarkan oleh Kiai Syuaib adalah mengaji Al-Qur'an dan kitab. Adapun kitab yang diajarkan yaitu kitab tafsir, taqrib, dan nahwu sharaf. Adapun yang mengikuti pengajian yaitu anak-anak dan bapak-bapak. Anak-anak mengaji setelah Magrib, sedangkan bapak-bapak mengaji setelah Isya. Pengajian setelah subuh bebas diikuti oleh anak-anak maupun bapak-bapak. Selain pengajian terdapat istighosah dan Tahlil yang dilakukan setiap Jumat Legi setelah Isya'.

2. Aktivitas Pendidikan

Aktivitas pendidikan yang berlangsung di Masjid Al-Falah Tuban dirintis oleh Kiai Syuaib pula. Selain mengajarkan pengajian, atas

B. Periode Kepemimpinan Zainul Arifin (2000-2005)

Penulis merangkum aktivitas Masjid Al-Falah Tuban tahun 2000-2005 sebagai berikut:

Tabel 7
Aktivitas Masjid Al-Falah Tuban Tahun 2000-2005

Aktivitas Keagamaan	Aktivitas Pendidikan	Aktivitas Sosial	Aktivitas Ekonomi
1.Salat jamaah 2.Pengajian Al-Qur'an dan Kitab 3.Salat Jumat 4.Salat tarawih 5. Istighosah	1. TPQ	1. Penyaluran zakat fitrah 2. Penyaluran hewan Qurban	Belum ada

Sumber: Data diolah penulis melalui wawancara dengan Zainul Arifin pada tanggal 11 Maret 2018.

Penjelasan dari tabel diatas akan diuraikan penulis dibawah ini:

1. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan yang berlangsung selama periode kepemimpinan Zainul Arifin masih sama seperti periode kepemimpinan M.Sjahid Mabruy. Aktivitas keagamaan yang berlangsung yaitu salat jamaah, salat Jumat, salat Tarawih, pengajian, dan istighosah. Pengajian masih diampu oleh Kiai Syuaib.

Untuk menambah kenyamanan dalam melaksanakan salat maupun pengajian. Fasilitas untuk masjid ditambah, seperti pemasangan kipas angin serta paving halaman masjid.

Tabel 8
 Aktivitas Masjid Al-Falah Tuban Tahun 2005-2008

Aktivitas Keagamaan	Aktivitas Pendidikan	Aktivitas Sosial	Aktivitas Ekonomi
1.Salat jamaah 2.Pengajian Al-Qur'an dan Kitab 3.Salat Jumat 4.Kegiatan Ramadhan a) Salat Terawih b) Tadarus 5. Istighosah	1. TPQ 2. PAUD 3. PGPQ	1.Penyaluran zakat fitrah 2. Penyaluran hewan Qurban	Belum ada

Sumber: Data diolah penulis melalui wawancara dengan Tjarito pada tanggal 11 Maret 2018.

Penjelasan dari tabel diatas akan diuraikan penulis dibawah ini:

1. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan selama kepemimpinan Tjarito adalah salat jamaah, salat Jumat, salat Tarawih, istighosah serta pengajian Al-Qur'an dan kitab. Kegiatan pengajian masih di ampu oleh Kiai Syuaib dengan mengajarkan kitab tafsir, tadrif, dan nahwu sharaf. Beliau mengampu kegiatan pengajian tersebut hingga tahun 2009, dikarenakan beliau wafat pada bulan Juli 2009.

2. Aktivitas Pendidikan

Aktivitas pendidikan yang berlangsung pada masa kepemimpinan Tjarito yaitu TPQ, PAUD, dan PGPQ. Kondisi TPQ perlahan mulai mengalami kemajuan dari segi metode pembelajaran. Selain TPQ, takmir

Masjid Al-Falah Tuban merintis kelompok bermain atau PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) pada tahun 2006.

Berdirinya kelompok bermain merupakan usulan dari takmir Masjid Al-Falah Tuban bekerja sama dengan Sri Indahyani. Takmir Masjid Al-Falah Tuban sudah membuatkan bangku bagi para siswa. Rencana pendirian kelompok bermain ini disampaikan ketika ada kegiatan akhirusannah di masjid. Dalam Pendirian kelompok bermain ini yang banyak membantu adalah seksi pendidikannya yaitu Syakur Muslim.

Di awal berdirinya, kelompok bermain mendapatkan uang sebesar Rp.750.000 digunakan untuk keperluan operasional membeli peralatan. Subsidi selanjutnya dari takmir yaitu sebesar Rp. 350.000 setiap bulan untuk gaji guru. Tempat yang disediakan oleh takmir juga belum berupa gedung. Tempat kegiatan pembelajaran terletak di masjid sebelah utara (dekat gedung TPQ). Hal ini karena melihat jumlah murid yang pada waktu itu belum terlalu banyak, yaitu 7 orang. Pengajar juga masih ada satu yaitu, Sri Indahyani.

Pada tahun 2007, Sri Indahyani mengikuti seleksi di Kabupaten Tuban dan berhasil meraih juara 1 dalam acara *teacher award*. Dengan kemenangan tersebut membuat kelompok bermain Al-Falah dikenal oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban. Seiring berjalannya waktu Sri Indahyani dibantu oleh dua orang guru lagi, yaitu Nisak dan Isti.

Ketika kelompok bermain sedang tenarnya pada tahun 2008 digratiskan oleh pemerintah, kelompok bermain Al-Falah masih bisa bertahan. Tahun 2009 PAUD sudah mandiri dan tidak mendapatkan subsidi dari masjid.

Selain mendirikan PAUD, pada tahun 2007 takmir Masjid Al-Falah Tuban mendirikan PGPQ yang bernaung dibawah BKPMRI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) cabang Tuban. Pendirian PGPQ dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat yang memerlukan pendidikan untuk menjadi guru pengajar Al-Qur'an.

3. Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial yang berlangsung selama kepemimpinan Tjarito yaitu penyaluran zakat serta daging Qurban. Penyaluran zakat ditangani langsung oleh takmir dan dibagikan kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu. Penyaluran daging Qurban juga diberikan kepada masyarakat sekitar masjid.

4. Aktivitas Ekonomi

Belum ada aktivitas ekonomi yang berlangsung ketika kepemimpinan Tjarito. Pendirian ruko memang sudah diprogramkan, namun belum terealisasi.

D. Periode Kepemimpinan M. Mansur Akarim (2008-2012)

Penulis merangkum aktivitas Masjid Al-Falah Tuban tahun 2008-2012 sebagai berikut:

Tabel 9
Aktivitas Masjid Al-Falah Tuban Tahun 2008-2012

Aktivitas Keagamaan	Aktivitas Pendidikan	Aktivitas Sosial	Aktivitas Ekonomi
1.Salat Jamaah 2.Pengajian Al-Qur'an dan Kitab 3.Salat Jumat 4.Pengajian Wisata Rohani 5. Pengajian Naṣāhīhul Ibad 6..Kegiatan Ramadhan a) Salat Terawih b) Tadarus c) Pembagian takjil d) Takbir keliling	1. TPQ 2. PAUD 3. PGPQ 4. RA	1.Penyaluran zakat fitrah 2. Penyaluran hewan Qurban 3. Santunan anak yatim 4. Donor darah 5. Pengobatan gratis	Toko Alfa (menjual alat kematian)

Sumber: Data diolah penulis melalui wawancara dengan Taufiqurrohman Riva pada tanggal 10 Maret 2018.

Penjelasan dari tabel diatas akan diuraikan penulis dibawah ini:

1. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan yang berlangsung ketika kepemimpinan Mansur Akarim adalah pengajian wisata rohani dan pengajian *Naṣāhīhul Ibad*. Pengajian wisata rohani yang dirintis oleh H.Rasmani kini telah menjadi kebutuhan masyarakat Tuban. Wisata Rohani di Masjid Al-Falah Tuban diselenggarakan pada hari Ahad (Minggu), guna menyesuaikan keadaan masyarakat yang libur pada hari itu. Strategi tersebut digunakan agar Wisata Rohani benar-benar memberikan manfaat pada hari libur.

RA masih sedikit di Kabupaten Tuban. Jumlahnya masih sekitar 220-an lembaga, sedangkan TK hampir 600 lembaga. Kalau lembaga yang banyak itu tidak terlalu diperhatikan, sehingga dengan bismillah terpilih lah RA.⁵⁷

Tahun 2010 baik PAUD maupun RA masih belum mempunyai gedung sendiri. Kondisi tersebut membuat PAUD dan RA menempati gedung TPQ. Jumlah murid juga belum banyak, terdiri dari kelompok kecil dua kelas dan kelompok besar dua kelas.

3. Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial yang berlangsung di Masjid Al-Falah Tuban sejak kepemimpinan Mansur Akarim yaitu penyaluran zakat fitrah, penyaluran daging Qurban, donor darah serta pengobatan gratis. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memperingati hari ulang tahun wisata rohani.

4. Aktivitas Ekonomi

Selama kepemimpinan Mansur Akarim, belum ada aktivitas ekonomi yang diselenggarakan oleh takmir Masjid Al-Falah Tuban. Beberapa program seperti pendirian ruko memang sudah dicanangkan, namun belum terealisasi.

E. Periode Kepemimpinan Taufiqurrohman Riva (2012-2016)

Penulis merangkum aktivitas Masjid Al-Falah Tuban tahun 2012-2016 sebagai berikut:

⁵⁷ Sri Indahyani, *Wawancara*, Tuban, 5 Juni 2018.

Tabel 10
Aktivitas Masjid Al-Falah Tuban tahun 2012-2016

Aktivitas Keagamaan	Aktivitas Pendidikan	Aktivitas Sosial	Aktivitas Ekonomi
1.Salat Jamaah 2.Pengajian Al-Qur'an dan Kitab 3.Salat Jumat 4.Pengajian Wisata Rohani 5. Pengajian Naṣāhiḥul Ibad 6.Kegiatan Ramadhan a) Salat Terawih b) Tadarus c) Pembagian takjil d) Takbir keliling	1. TPQ 2. PAUD 3. PGPQ 4. RA	1.Penyaluran zakat fitrah 2. Penyaluran hewan Qurban 3. Santunan anak yatim 4. Donor darah 5. Pengobatan gratis	Toko Alfa (menjual alat kematian)

Sumber: Data diolah penulis melalui wawancara dengan Taufiqurrohman Riva pada tanggal 10 Maret 2018.

Penjelasan dari tabel diatas akan diuraikan penulis dibawah ini:

1. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan yang berlangsung sejak kepemimpinan Taufiqurrahman Riva selain salat adalah pengajian Naṣāhiḥul Ibad. Pengajian Naṣāhiḥul Ibad adalah pengajian yang mengkaji kitab Nashohihul Ibad yang disusun oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani Al-Mishri yang berisi nasihat-nasihat. Buku ini berisi penjelasan terhadap kalimat-kalimat-kalimat yang ada dalam Kitab *Al-Munabbihaat 'alal Isti'daadli Yaumil Ma'aad* (peringatan dan nasihat untuk melakukan persiapan guna menghadapi hari Kiamat). Kitab ini bertema tasawuf yang dalam

penyajianya sangat sederhana dan langsung pokok masalah. Sehingga memudahkan setiap pembaca untuk memahaminya. Hadis-hadis yang terdapat dalam kitab ini tidak semuanya berkualitas sahih, hasan, dan ada diantaranya yang daif.⁵⁸

Pengajian Nashohihul Ibad di Masjid Al-Falah Tuban dimulai sejak tahun 2012. Adanya pengajian ini digagas oleh takmir Masjid Al-Falah Tuban yaitu Nur Mohammad Ali ketika rapat dengan pengurus. Hal ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan rohani masyarakat yang menginginkan adanya pengajian kitab kuning. Kitab Nashohihul Ibad dipilih karena memang isinya berupa nesehat-nasehat serta penyajian kitab yang langsung pada pokok masalah diharapkan bisa mempermudah masyarakat yang mengikuti pengajiannya.

Sejak tahun 2015, pengajian wisata rohani didokumentasikan dengan buku saku . Buku tersebut memuat rangkuman empat pembicara dalam satu buku. Buku tersebut terbit setiap satu bulan sekali. Buku saku tersebut dibagikan secara gratis kepada jamaah. Selain buku saku terbit juga buku tahunan wisata rohani, buku tersebut memuat rangkuman ceramah dalam satu tahun.

⁵⁸Alfi Badi' Atuz Zahroh, "Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Sikap Disiplin Anak Wara' dan Sabar Murid di Madrasah Islami Nurul Khufad Daruta'limil Qur'an Banggle 01 Kanigoro Blitar Tahun Ajaran 2016/2017," (Skripsi, IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Tulungagung, 2017), 15.

Buku saku dicetak kurang lebih 650 buku, tidak semua jamaah kebagian. Buku saku di taruh di atas kotak amal. Buku tersebut bisa diambil secara gratis. Biaya pencetakan buku tersebut berasal dari kas masjid yang berasal dari infaq jamaah. Percetakan buku bekerjasama dengan fotocopy “ALBA” sehingga mendapatkan potongan harga.

2. Aktivitas Pendidikan

Pada tahun 2013 Sri Indahyani selaku kepala sekolah PAUD dan RA Al-Falah berpikir agar sekolah tidak stagnan, beliau memberanikan diri membuka sekolah inklusif yang menerima anak berkebutuhan khusus. Hal ini dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat yang semakin hari memerlukan penanganan anak berkebutuhan khusus. Selain itu terbitnya peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.⁵⁹

Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik,

⁵⁹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang “Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Isimewa, Pasal I.

memang nampak seperti gudang yang tidak kelihatan. Namun, ketika sudah masuk maka akan terlihat ruang kelas dengan segala peralatannya.

Selain PAUD dan RA, pada kepemimpinan Taufiqurrohman tahun 2013/2014 PGPQ pindah dibawah naungan Lembaga Pendidikan Al-Falah (sebelumnya di bawah naungan BKPMRI). Tahun 2015 mahasantri PGPQ semakin menurun yang jumlahnya hanya 3 laki-laki dan 26 perempuan. Tahun 2016 PGPQ sempat vakum karena kurang ada yang mengurus.

3. Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial di Masjid Al-Falah Tuban seperti donor darah, pengobatan gratis, santunan anak yatim dan bakti sosial. Tahun 2009 sejak ada wisata rohani, aktivitas sosial tersebut diselenggarakan untuk merayakan hari ulang tahun wisata rohani. Untuk santunan anak yatim dana diambil dari sumbangan jamaah. Donor darah bekerjasama dengan PMI (Palang Merah Indonesia) Kabupaten Tuban. Pengobatan gratis bekerjasama dengan puskesmas Tuban. Untuk bakti sosial dilaksanakan oleh majelis taklim puteri. Kegiatannya berupa pembagian sembako kepada warga miskin.

4. Aktivitas Ekonomi

Aktivitas ekonomi yang ada di Masjid Al-Falah Tuban dimulai pada kepemimpinan Taufiqurrohman Riva. Hal ini ditandai dengan berdirinya Toko Alfa-Alfa (Tokonya Masjid Al-Falah Tuban). Toko ini

menjual alat-alat jenazah. Toko ini buka pada bulan Oktober 2012. Modal awal toko ini adalah Rp.10.0000,- yang diperoleh dari takmir. Berdirinya toko ini digagas oleh takmir pada rapat program kerja jangka panjang, menengah, dan pendek program fisik dan komersial Masjid Al-Falah Tuban tahun 2008-2013. Tempat inisiasi didirikan toko yaitu di Masjid Al-Falah Tuban, dengan dihadiri oleh pengurus takmir.

Toko Alfa berdiri dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut yaitu;

a. Jauhnya Toko Alat Kematian

Para takmir merasa prihatin, apabila masyarakat Tuban kota ada kematian maka harus membeli alatnya jauh yaitu ke Kecamatan Merakurak Tuban.

b. Minimnya Masyarakat yang Menjual Alat Jenazah

Masyarakat Tuban kota masih minim menjual alat-alat kematian.

c. Masjid Tempat Strategis Menjual Alat Jenazah

Sebagai tempat ibadah, masjid digunakan sebagai tempat salat jenazah. Maka dari itu, masjid dinilai sebagai tempat yang strategis untuk menyediakan alat-alat kematian sesuai kebutuhan masyarakat.

Toko Alfa dibuka hanya ketika ada yang membutuhkan alat jenazah saja. Menurut penuturan pak Budiono, toko tidak dibuka setiap hari karena seolah-olah mendoakan ada orang yang meninggal.. Untuk

kecil di rumah. Selain itu pembacaan dongeng sebelum tidur. Dengan cara tersebut diharapkan orangtua dan anak memiliki kedekatan emotional yang baik. Para guru yakin keberhasilan sekolah tidak lepas dari karena tiga komponen, yaitu lembaga, masyarakat dan orang tua.

Radio AIC Fm dan TV Al-Falah juga sangat berguna untuk pembelajaran PAUD dan RA. Mereka biasanya tampil dalam acara radio ataupun TV AL-Falah. PAUD dan RA Al-Falah pernah dikunjungi oleh beberapa sekolah lain untuk mempelajari bagaimana membuat bahan untuk pembelajaran.

Berikut adalah beberapa program yang ada Al-Falah *Inclusive School* pada tahun 2018:

Tabel 12
Program Pembelajaran

Program	Kegiatan
Intrakurikuler	a. <i>Fun learning with character positif program.</i> b. <i>Fun reading</i> c. <i>Character building program</i>
Ekstrakurikuler	a. Drumband Gita Swara Nada Al-Falah b. Seni Tari c. Senam otak <i>brain gym</i>
Penunjang	a. <i>Outing fun learning</i> sesuai tema. b. PHBN (Perayaan Hari Besar Nasional) dan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam).

Sumber: Brosur Pendaftaran Al-Falah Inklusif School, diambil tanggal 05 Juni 2018.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum PAUD tahun 2013

Permendikbud (Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan) RI no 137

tahun 2014, dan Permendikbud RI no 146 tahun 2014. Selain itu menggunakan kurikulum berbasis karakter positif dan kurikulum khas Al-Falah *Inclusive Shool*. Dengan pembelajaran yang mengembangkan Sembilan kecerdasan. Sembilan kecerdasan tersebut yaitu, *spiritual quotient* (kecerdasan agama atau beribadah), *intrapersonal* (kecerdasan mengontrol diri atau kemandirian), *interpersonal* (kecerdasan bahasa), *logical mathematic* (kecerdasan matematika), visual spasial (kecerdasan ruang atau bentuk), musical (kecerdasan music), *bodly kinestatik* (kecerdasan fisik motorik), *naturalis* (kecerdasan alam), dan kecerdasan moral.

Sedangkan untuk PGPQ, tahun 2017 juga sempat mengalami vakum. Namun, pada tahun 2018 ini sudah mulai dicanangkan kembali. Hingga saat ini PGPQ belum memiliki gedung sendiri. Untuk TPQ, pada tahun 2018 diajarkan dengan menggunakan metode tilawati. Sedangkan Madin diajarkan kitab salaf, yaitu *Tarikh Khulasah*, *Safinatun Najah*, *Fatkhul Qarib*, dan *Mabadi Fiqiyah*. Kitab tersebut dipelajari dengan sistem menerjemahkan.

3. Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial yang berlangsung ketika dipimpin Imam Suhadi masih sama seperti beberapa periode kepemimpinan sebelumnya. Aktivitas sosial seperti donor darah, pengobatan gratis, santunan anak yatim dan

BAB IV
FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MASJID AL-FALAH
TUBAN

A. Faktor Pendukung Aktivitas Masjid Al-Falah Tuban

Masjid Al-Falah dalam perkembangannya pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan faktor penghambat adalah hal yang berpengaruh sedikit atau menghentikan dalam perkembangan Masjid Al-Falah Tuban.

1. Kondisi Masjid

a. Letak Masjid Al-Falah Tuban yang Strategis

Letak Masjid Al-Falah Tuban yang berada di pinggir jalan raya membuat masjid ini menjadi mudah dijangkau oleh siapapun, baik masyarakat sekitar maupun pendatang dari luar kota. Letak Masjid juga sangat dekat dengan pusat keramaian masyarakat dan beberapa kantor pemerintah di Kabupaten Tuban. Sebelah utara Masjid Al-Falah Tuban terdapat Kantor Departemen Agama Kabupaten Tuban, Badan Pertahanan Nasional Kabupaten Tuban, SMPN 3 Tuban, Gelora Olahraga Kabupaten Tuban dan juga

perumahan warga. Sebelah selatan terdapat perumahan warga dan Pondok Pesantren Nurul Falah. Di sebelah timur terdapat perumahan warga, perkantoran, RSUD Dr. Koesoma Tuban. Sementara sebelah barat terdapat perumahan warga, Kantor DPRD Kabupaten Tuban dan juga Rumah Sakit Nahdhatul Ulama Tuban.

b. Bangunan Masjid yang Memadai

Masjid Al-Falah Tuban terdiri dari dua bangunan, yaitu bangunan masjid baru dan bangunan masjid lama. Hingga tahun 2018 status dan luas tanah Masjid Al-Falah sebagai berikut:

1) Bangunan

Bangunan yang ada di Masjid Al-Falah Tuban terdiri dari bangunan masjid lama, masjid baru, gedung TPQ, kantor TPQ serta toko. Berikut adalah luas bangunannya:

Tabel 13
Luas Bangunan

Bangunan	Luas
Masjid baru	24m x 21 m x 4 lantai
Masjid lama	24 x 21 m ²
Gedung TPQ 2 lantai	17 m x 7 m x 2 lantai
Kantor TPQ	3 m x 3 m
Toko	3 m x 5 m

Sumber: Dokumen Masjid Al-Falah Tuban, diambil pada tanggal 17 September 2017.

sangat berpengaruh untuk kemajuan Masjid Al-Falah. Takmir juga berkontribusi dalam pencetusan ide-ide kegiatan yang akan dilakukan untuk memakmurkan masjid.

3. Sumber Keuangan

Sumber keuangan Masjid Al-Falah Tuban berasal dari dana dari jamaah baik berupa dana wakaf, infaq maupun shodaqoh. Dana infaq dari jamaah pada dasarnya dana yang masuk dipergunakan untuk pembangunan dan kemakmuran masjid Al-Falah Tuban. Data keuangan selalu dipublikasikan di papan informasi yang terdapat di masjid bagian depan. Laporan dana jamaah tersebut dilaporkan setiap mingguan maupun bulanan.

Masjid Al-Falah Tuban selalu menginformasikan kepada jamaah uang infaq, waqaf, maupun shodaqoh yang mereka berikan. Pemasukan dan pengeluaran selalu dilaporkan secara rinci kepada jamaah. Bahkan kwitansi hingga nota semuanya tersimpan rapi di bendahara masjid. Hal ini membuat jamaah tenang ketika ingin beramal.

Masjid Al-Falah Tuban memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyalurkan dana waqaf. Bagi jamaah yang mau menyumbang untuk membeli tanah waqaf dapat ditransfer melalui rekening apabila tidak dapat menyalurkan langsung di masjid.

Masjid Al-Falah sering menjalin kerjasama dengan sponsor untuk mendapatkan pemasukan ketika mengadakan kegiatan. Namun tidak

jarang ketika Masjid Al-Falah mengadakan kegiatan, sponsor terlebih dahulu menawarkan kerjasama. Beberapa sponsor tersebut antara lain, Semen Indonesia, ALBA fotocopy dan komputer, CV Risky Agung Sakti, dan Saniyya Rose Collection.

4. Program Kerja Menjadi Rujukan Masjid lain

Masjid Al-Falah Tuban memiliki program unggulan yaitu “Wisata Rohani” yang dapat menarik jamaah dari berbagai daerah. Bukan hanya masyarakat Tuban saja, namun masyarakat Lamongan, Rembang dan lain sebagainya. Selain itu wisata rohani sudah dikembangkan di beberapa masjid kecamatan Tuban.

5. Pengarsipan Baik

Pengarsipan di Masjid Al-Falah Tuban tergolong baik. Segala surat masuk maupun keluar di tata sedemikian rupa. Hal ini juga yang menyebabkan Masjid Al-Falah termasuk masjid percontohan di Jawa Timur.

6. Dukungan Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar sangat mendukung segala kegiatan di Masjid Al-Falah Tuban. Seperti dalam kegiatan ramadhan, masyarakat sekitar diminta bantuan untuk mengirimkan takjil secara bergantian. Setiap Masjid Al-Falah Tuban mengadakan kegiatan selalu memberikan informasi kepada masyarakat. Baik melalui banner, selebaran maupun

media sosial seperti Facebook. Hal ini sangat direspon baik sekali oleh masyarakat sekitar.

Selain itu, Masjid Al-Falah menerima masukan dari para jamaah maupun masyarakat sekitar. Masukan tersebut berkaitan dengan kondisi masjid ataupun mengusulkan program atau kegiatan untuk Masjid Al-Falah. Masukan mereka diterima baik oleh takmir. Tidak jarang karena masukan mereka takmir melakukan evaluasi terhadap kerja mereka.

7. Bekerjasama dengan Pemerintah

Masjid Al-Falah Tuban menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah Tuban. Kerjasama tersebut diantaranya:

- a. Masjid Al-Falah Tuban dijadikan tempat untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan data mengenai Peraturan Daerah KTR (Kawasan Tanpa Asap Rokok) yang dilaksanakan pada tanggal 27-30 Agustus 2015.
- b. Mengikutsertakan satpam Masjid Al-Falah Tuban dalam acara pelatihan satpam yang diadakan oleh kepolisian sektor Tuban pada tahun 2013.
- c. Takmir mengikuti pembinaan dan pengukuhan KUA teladan, keluarga sakinah teladan, dan masjid percontohan tingkat Jawa Timur di Hotel Utami Sidoarjo pada tahun 2016.

8. Bekerjasama dengan Instansi lain

Masjid Al-Falah Tuban seringkali mendapat penawaran kerjasama dari luar, baik berupa peminjaman alat maupun ijin pemakaian

dikumandangkan adzan. Kondisi ini berlangsung kurang lebih selama setahun.

2. Jam Operasional Toko Kurang Jelas

Toko Alfa yang menjual alat perlengkapan jenazah tidak buka setiap hari. Ini membuat toko tersebut tidak terlalu menguntungkan. Cakupan konsumennya hanya warga sekitar. Hal ini dikarenakan adanya anggapan jika toko tersebut dibuka setiap hari maka seakan-akan mendoakan orang agar meninggal. Apabila membutuhkan perlengkapanpun harus menghubungi petugasnya dulu. Masyarakat umum juga kesulitan untuk mengakses toko ini.

3. Kesulitan dalam Mengondisikan Personil

Kesulitan manajemen personil ini dirasakan karena memang semua takmir memiliki kesibukan pekerjaan masing-masing. Terkadang sulit untuk mengumpulkan semua takmir agar semuanya hadir ketika rapat maupun kegiatan.

4. Kurang Komunikasi Takmir

Pada tahun 2006-an sempat terjadi kurangnya komunikasi antar takmir. Terjadi perdebatan mengenai status tanah yang akan dijadikan yayasan. Tanah tersebut akan didirikan yayasan dengan nama pribadi, bukan didirikan atas nama panitia. Hingga akhirnya berdasarkan rapat dan musyawarah tanah tersebut didaftarkan statusnya menjadi tanah wakaf. Sehingga tidak bisa lagi di atasnamakan pribadi.

pengajian yang disiarkan melalui radio dan televisi masjid tersebut, aktivitas pendidikan, aktivitas sosial, dan aktivitas ekonomi. Berkat para takmir, Masjid Al-Falah Tuban sudah memiliki aktivitas keagamaan yang menjadi rujukan bagi masjid di 14 kecamatan Tuban. Aktivitas pendidikan yang awalnya hanya TPQ berkembang menjadi beragam pendidikan seperti PAUD, RA, Sekolah Inklusif, dan PGPQ. Aktivitas semakin maju, dari bakti sosial hingga pengobatan gratis. Masjid yang awalnya tidak memiliki aktivitas ekonomi, sekarang sudah memiliki toko yang menjual alat kematian.

3. Adapun faktor kemajuan aktivitas Masjid Al-Falah Tuban disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi masjid yang memiliki beragam fasilitas, takmir yang profesional, sumber keuangan yang memadai, pengarsipan baik, bekerjasama dengan pemerintah (KUA, POLRI dan Pemerintah Tuban), bekerjasama dengan instansi lain (Yayasan Mukena Indonesia, Indonesian Islamic Business Forum/IIBF), program kerja menjadi rujukan masjid lain serta dukungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat aktivitas Masjid Al-Falah Tuban disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya dukungan masyarakat di awal masjid berdiri, jam operasional toko kurang jelas, kesulitan mengondisikan personil, kurang komunikasi takmir, dan tempat pengajian terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- ICMI ORSAT. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: Yayasan Kado Anak Muslim, 2004.
- Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. *Tipologi Masjid*. Jakarta: Departemen Agama, 2008.
- Ismail, Muhammad. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: IAIN SA Press, 2013.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah 2*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Muin Salim, Abd. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudui*. Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2017.
- M. Wiryoprawiro, Zein. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986.
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Rifa'i , A. Bachrun. *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. Bandung: Benang Merah Press, 2005.
- Syahidin. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Soekmono. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Supardi, Teuku Amiruddin. *Konsep Manajemen Masjid : Optimalisasi Peran Masjid*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Subagyo, Joko. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.

Su'ud, Abu. *Islamologi: Sejarah, Ajaran, dan Perannya dalam Peradaban Umat Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Usman, Hasan. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Terj. Muin Umar. Jakarta: Depag RI, 1986.

Voll, John Obert. *Islam: Continuity and Change in Modern Worlds*. Amerika: Westview Press, 1982.

Wiryoprawiro, Zein M. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986.

Wawancara

Budiono, 26 September 2017

H. Taufiqurrohmah Riva, Tuban, 29 Oktober 2017.

H. Zainul Arifin, Tuban, 11 Maret 2018.

Halima, Tuban, 10 Maret 2018.

Imam Suhadi, 10 Maret 2018.

H. Tjarito, Tuban, 11 Maret 2018.

Ridwan, Tuban, 11 Maret 2018

M. Ali Zamroji, 5 April, 2018.

Sri Indahyani, 5 April, 2018.

Skripsi

Setyawati, Aswin. "Sejarah Perjuangan dan Peran KH. Isyad Djanawi dalam Mengembangkan Islam di Desa Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto (1919-1959)". Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2017.

Rokhim, Ahmad Abdur. “Manajemen Masjid Al-Falah Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masyarakat Tuban”. Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah, Surabaya, 2013.

Atuz Zahroh, Alfi Badi’ “Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Sikap Disiplin Anak Wara’ dan Sabar Murid di Madrasah Islami Nurul Khufad Daruta’limil Qur’an Banggle 01 Kanigoro Blitar Tahun Ajaran 2016/2017,” Skripsi, IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Tulungagung, 2017.

Internet

HM Soeharto Menggapai Tinggal Landas, “Pembangunan Masjid Oleh Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila”, dalam soeharto.co/999-masjid-yayasan-amal-bakti-muslim-pancasila, diakses tanggal 19 Januari 2017.

Iman Firdaus, “Mengenang Kekhasan Masjid Muslim Pancasila (29 Agustus 2017)” dalam www.kabarmasjid.com/2017/08/29/masjid-amal-bhakti-muslim-pancasila/ diakses 24 Maret 2018.

Ellyn Sugeng Desyanty, “Model Pembelajaran Sentra” dalam <http://menupembelajaran.files.wordpress.com>, diakses tanggal 20 Juni 2018.

Dokumen

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang “Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Isimewa.

Dokumen Masjid Al-Falah Tuban